

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, telah terjadi sebuah pandemi yang menyebar dengan sangat cepat yaitu Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang menyebar pertama kali pada bulan Desember tahun 2019 dari kota Wuhan, Tiongkok. Hampir seluruh negara di belahan dunia ini telah terjangkit oleh Covid-19 tak terkecuali negara Indonesia, berdasarkan data *dashboard* dari Universitas Johns Hopkins (2021) bahwa Covid-19 telah terkonfirmasi lebih dari 227 negara di dunia dan wilayah teritorial serta sebanyak 26 kapal pesiar dan angkatan laut. Menurut data terbaru dari laman Satgas Penanganan Covid-19 (2021), kasus Covid-19 di Indonesia telah mencapai angka 1,34 juta. Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus Covid-19 pertama di Indonesia ditemukan pada perempuan berusia 31 tahun dan 64 tahun yang merupakan seorang orangtua dan anak. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Siregar, et al., 2020:1).

Pembatasan sosial (*physical distancing*) ini telah menimbulkan banyak perubahan berbagai aspek dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya serta dampak dari pandemi Covid-19 telah menyebar pada dunia pendidikan. Hal ini terjadi oleh karena seluruh institusi pendidikan tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dari biasanya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah diharapkan mampu mengurangi interaksi dengan banyak orang dan dapat menurunkan angka penyebaran Covid-19 (Abidah, et al., 2020:38).

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dengan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di rumah di semua jenjang pendidikan, tidak terkecuali tingkat perguruan tinggi yang mengharuskan memindahkan proses kegiatan pembelajaran di kampus menjadi di rumah dengan menggunakan sistem pembelajaran daring (*online*) di rumah. Terdapat juga sebuah penelitian terdahulu, Nafisah dalam Irawati dan Jonatan (2020:136) menyatakan bahwa penutupan sekolah efektif mengurangi puncak wabah influenza dengan rata-rata 29,7% dan menunda puncak dengan rata-rata 11 hari. Hal ini juga menjadi cara dalam upaya pencegahan penularan virus Covid-19 pada mahasiswa.

Pembelajaran daring merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara *online*. Pembelajaran daring adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi seperti perangkat ponsel pintar, komputer atau laptop yang terhubung dengan jaringan internet (Didin, et al., 2020:50). Pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran daring terdapat banyak bentuk aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat menguntungkan mahasiswa ketika berinteraksi karena dapat diakses kapan saja dan meningkatkan kinerja mahasiswa.

Selain itu, pembelajaran daring ini dapat memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi dosen maupun mahasiswa, dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan, et al., 2020:31). Meskipun, pembelajaran daring sering dianggap menjadi solusi yang terbaik dalam kegiatan proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Dalam konteks kegiatan pembelajaran tetap perlu mempertimbangkan efektivitas untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan.

Dalam mewujudkan perkuliahan yang efektif, dosen sebagai pendidik menjadi peran utama dalam menunjang pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep (Rohmawati, 2015:18). Dosen berupaya untuk mewujudkan efektivitas proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi, dalam hal ini memanfaatkan internet sebagai sarana untuk penyampaian, interaksi, fasilitas dalam perkuliahan saat pandemi Covid-19 ini. Namun, dalam penerapannya pembelajaran daring belum tentu efektif karena proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka kini harus dilaksanakan dengan jarak jauh yang mewajibkan mahasiswa mengikuti perkuliahan dari rumah secara mandiri. Sedangkan peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi (Nugroho, 2015:135). Persepsi adalah respon yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses yang didasarkan oleh pengalaman dan perasaan. Pada saat panca indera individu menerima stimulus maka saat itu individu melakukan seleksi. Selanjutnya, individu tersebut menginterpretasikan stimulus tersebut dan menghasilkan hasil yang lebih sederhana yaitu reaksi. Reaksi tersebut bisa menjadi persepsi yang negatif maupun positif (Erin dan Anggita, 2018:340).

Memindaklanjuti surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang rambu-rambu pelaksanaan kegiatan akademik dalam masa pandemi Covid-19. Universitas Negeri Jakarta sebagai perguruan tinggi telah mengeluarkan himbauan berupa surat edaran kepada *civitas akademika* berdasarkan Surat Edaran Nomor 5/UN39/SE/2020 tentang Upaya Peningkatkan Kewaspadaan dan Pencegahan terhadap Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Universitas Negeri Jakarta dan Labschool. Seperti halnya yang juga terjadi di program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan adanya kebijakan tersebut maka pembelajaran

daring sudah dimulai sejak adanya pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk menggantikan kegiatan perkuliahan yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Dengan melihat beragam fakta yang telah dijelaskan di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan selama pandemi Covid-19 di program studi IPS UNJ. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran daring yang terjadi baik dari sisi persiapan, proses dan evaluasi. Sehingga dapat diketahui seberapa besar efektivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring tersebut khususnya pada mahasiswa angkatan 2018-2019.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka tidak semua masalah akan diteliti, melainkan akan dibatasi pada ruang lingkup permasalahan yaitu tentang efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa program studi Pendidikan IPS UNJ angkatan 2018-2019.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengetahui: Bagaimana efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa program studi Pendidikan IPS UNJ angkatan 2018-2019?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan literatur terbaru dalam pendidikan khususnya pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa.
 - b. Memberikan informasi seputar efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa selama masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk jiwa kemandirian belajar dan mendorong interaksi antar mahasiswa, terutama untuk mahasiswa yang biasanya tidak aktif berbicara maka akan dapat lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan melalui tulisan jika dilakukan pembelajaran daring.

b. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang bagi pendidik untuk menilai dan mengevaluasi perkembangan pembelajaran setiap mahasiswa secara lebih efisien karena dapat berinteraksi langsung dan terdapat rekam jeaknya.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan acuan atau pertimbangan dalam melakukan program-program universitas yang terkait dalam pembelajaran daring.

